

Pemenang Tender MRT Ajukan Harga Termurah

Jalur bawah tanah ditargetkan rampung pada 2017.

JAKARTA — Direktur Konstruksi PT MRT Jakarta, Muhammad Nasir, menyatakan dua pemenang tender proyek mass rapid transit dipilih karena paling sesuai dengan klasifikasi yang disyaratkan oleh Japan International Cooperation Agency (JICA). "Mereka mengajukan penawaran termurah dan paling cocok dengan kualifikasi JICA sebagai lembaga pemberi pinjaman," katanya kemarin.

Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo kemarin mengumumkan nama pemenang tender pembangunan konstruksi bawah tanah proyek mass rapid transit. Ada dua konsorsium yang akan membangun tiga segmen jalur kereta dan stasiun bawah tanah.

Konsorsium Obayashi-Shimizu-Jaya Konstruksi-Wijaya Karya Joint Venture mengerjakan dua segmen jalurbawahan. Pemenang lainnya adalah konsorsium Sumitomo Mitsui Construction Corporation (SMCC)-Hutama Karya, yang menggarap satu segmen. Jalur kereta cepat ini akan membentang dari Bundaran Hotel Indonesia hingga sekitar Universitas Al-Azhar, Senayan, Jakarta Selatan.

Jokowi berharap pembangunan proyek ini segera dilaksanakan oleh kontraktor. "Besok juga boleh,



Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo (kanan) didampingi Direktur Utama PT MRT Jakarta, Dono Boestami (kiri), saat meresmikan proyek pembangunan mass rapid transit kemarin.

karena argo pinjaman sudah berjalan," katanya kemarin.

Nasir menjelaskan, kontrak akan ditandatangani paling lambat akhir bulan ini, setelah PT MRT selesai menyiapkan *letter of acceptance* untuk para pemenang tender. Setelah itu, kontraktor wajib membuat *detailed engineering design* proyek ini. Uang muka akan dikucurkan setelah rancangan tersebut selesai dibuat.

Pembangunan jalur bawah tanah ditargetkan rampung dan beroperasi pada 2017. Adapun teknologi dan konsep pembangunan terikat dengan ketentuan JICA sebagai pemberi pinjaman. "Sebab, kami mendapat pinjaman jangka panjang dengan bunga rendah," kata Nasir.

Dalam syarat yang diajukan oleh JICA, konsorsium yang mengikuti proses tender harus terdiri atas perusahaan Jepang dan perusahaan Indonesia maupun negara lain. Namun mayoritas sahamnya harus dimiliki oleh satu atau gabungan perusahaan Jepang dalam konsorsium.

Nama kedua konsorsium pemenang lelang, menurut Direktur Utama PT MRT Jakarta, Dono Boestami, sebenarnya sudah diumumkan kepada peserta lelang sejak Kamis pekan lalu. Namun pemenang baru bisa diumumkan kepada publik setelah melewati masa sanggah selama lima hari.

Pembangunan tahap satu dengan rute Bundaran HI-Lebak Bulus diperkirakan

membutuhkan dana 125 miliar yen atau sekitar Rp 12,516 triliun. Dari jumlah tersebut, menurut Dono, sekitar Rp 3,6 triliun dianggarkan untuk membangun tiga paket jalur bawah tanah sepanjang 5,9 kilometer. Sisanya untuk membangun rel dan stasiun layang sepanjang 9,8 kilometer serta pengadaan kereta dan sistem operasi MRT.

Direktur Wijaya Karya Budi Harto menyatakan perusahaannya menawarkan harga terendah untuk mengerjakan dua dari tiga paket yang ditawarkan. "Untuk dua paket jalur bawah tanah, kami menawarkan dengan harga Rp 2,5 triliun," katanya di Jakarta, Kamis pekan lalu.

● ANGGOTA DESAIN | RIJITRA DEASY PADLA | SULA DEKLA